

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Review Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini :

**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Dan Persamaan</b>
1	Didi Bima Yudha (2020) Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Sistem Penjualan BukaLapak.Com	Sistem Informasi Akuntansi	Sebagai salah satu perusahaan yang merancang sebuah sistem penjualan berbasis web dengan bantuan teknologi informasi, proses penjualan produk dapat dilakukan oleh siapapun dan dimana saja sehingga lebih memudahkan konsumen baik dari segi biaya maupun waktu	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu pada CV. Riyal Saputra Group Mojokerto, sedangkan penelitian pada BukaLapak.Com  Persamaan : terletak pada fokus penelitian Sistem informasi Akuntansi pada sistem Penjualan
2	Riski Ardiansyah Firdaus (2020) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Online Pada CV. Rally Variasi	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem informasi akuntansi masih kurang efektif dan efisien sehingga mengakibatkan pendapatan yang kurang mengalami perbedaan yang signifikan. Selain itu dokumen yang digunakan sebagai alat informasi belum cukup bisa membantu meningkatkan penjualan.	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu pada CV. Riyal Saputra Group Mojokerto, sedangkan penelitian pada CV. Rally Variasi  Persamaan : terletak pada fokus penelitian Sistem informasi Akuntansi pada sistem Penjualan.

3	Sindi Ega Yagusmiadihatna (2020) Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pakaian Berbasis Web Di Konveksi Garmenesia	Sistem Informasi Akuntansi	sistem yang digunakan di konveksi ini masih manual dengan adanya pengembangan sistem menggunakan metode prototype telah menghasilkan suatu sistem berbasis web	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu pada CV. Riyal Saputra Group Mojokerto, sedangkan penelitian pada Konveksi Garmenesia  Persamaan : terletak pada fokus penelitian Sistem informasi Akuntansi pada sistem Penjualan.
4	Kurnia Iswari, Darmansyah (2020) Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tiket Maskapay Penerbangan Di Indonesia	Sistem Informasi Akuntansi	Penerapan pengendalian internal sudah sesuai dengan SOP perusahaan dengan hasil ICQ adalah 72 %. Untuk akurasi data masih belum akurat di karenakan dalam pelaporan buku bank dengan data customers sales report masih belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya di karenakan pencatatan refund menunggu rekening koran bank terpotong	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu pada CV. Riyal Saputra Group Mojokerto, sedangkan penelitian pada Maskapay Penerbangan Di Indonesia  Persamaan : terletak pada fokus penelitian Sistem informasi Akuntansi pada sistem Penjualan.
5	Achmad Maezar Bayu Aji (2021) sistem informasi akuntansi penjualan berbasis web pada CV. Raval garmindo	Sistem Informasi Akuntansi	sistem yang diterapkan kurang efektif yang menghasilkan laporan penjualan barang yang tidak berkualitas. Data yang disajikan tidak akurat disebabkan oleh kesalahan dari pelaku dalam mengola data. Maka dari itu penulis memberikan usul sebuah rancangan sistem baru yang bersifat kompetersasi dengan Java Script, dan CSS	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu pada CV. Riyal Saputra Group Mojokerto, sedangkan penelitian pada CV. Raval garmindo  Persamaan : terletak pada fokus penelitian Sistem informasi Akuntansi pada sistem Penjualan.

			<p>sebagai bahasa pemrograman MySQL dan PhpMyAdim sebagai basis data, dengan harapan dapat membantu mempermudah atau memperlancar proses kerja dan meningkatkan kualitas dalam pengolahan data yang terjadi pada CV. Raval Garmino Bekasi khususnya di bagian pengolahan data penjualan barang</p>	
6	<p>Xu Gejing and Lan Yang (2019) Research on the Impact of Internet Evolution on Accounting Information System Based on Data Mining</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi</p>	<p>This study has important practical significance for clarifying the direction of development, optimizing the construction of accounting information systems, and achieving sustained and comprehensive development.</p>	<p>Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu pada CV. Riyal Saputra Group Mojokerto, sedangkan penelitian pada System Based on Data Mining</p> <p>Persamaan : terletak pada fokus penelitian Sistem informasi Akuntansi</p>
7	<p>Yuni Mayanti (2021) Sistem Informasi Akuntansi pada Penjualan Online Frozen Food di Bandung (Studi Kasus Penjualan Online Frozen Food Nepikabeku)</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi</p>	<p>Sistem informasi akuntansi penjualan online makanan beku di Nepikabeku belum diperhatikan karena usaha baru saja dirintis sehingga pencatatan dilakukan secara manual. Namun pencatatan tidak dilakukan secara rutin sehingga terkadang terdapat pencatatan yang terlewat atau pencatatan yang tidak sesuai dengan penjualan sehingga menimbulkan</p>	<p>Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu pada CV. Riyal Saputra Group Mojokerto, sedangkan penelitian pada Online Frozen Food di Bandung</p> <p>Persamaan : terletak pada fokus penelitian Sistem informasi Akuntansi pada sistem Penjualan</p>

			ketidaksesuaian. Untuk itu diperlukan prosedur dari siklus penerimaan kas, pembayaran tunai, persediaan, gaji dan sumber daya manusia serta penyajian laporan keuangan serta dokumen dan pengendalian internal untuk membantu kelangsungan usaha Nepikabeku menjadi lebih baik.	
8	<p>Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas (Toko Online Kantong Asi Baabaa Bagbit)</p> <p>Anggun Vica Budi Wardani (2021)</p>	Sistem Informasi Akuntansi	Dokumen dalam sistem penjualan dan penerimaan untuk uang tunai di Tas payudara Baabaa dan Bagbit termasuk faktur dan bukti pembayaran. Catatan akresi yang digunakan dalam bisnis online Baabaa dan Bagbit adalah penerimaan uang tunai dan pengeluaran tunai masih menggunakan catatan dalam buku.	<p>Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu pada CV. Riyal Saputra Group Mojokerto, sedangkan penelitian pada Toko Online Kantong Asi Baabaa Bagbit</p> <p>Persamaan : terletak pada fokus penelitian Sistem informasi Akuntansi pada sistem Penjualan</p>
9	<p>Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern ( Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam )</p> <p>Hendry jaya (2018)</p>	Sistem Informasi Akuntansi	Penerapan sistem informasi akuntansi dalam penjualan tunai dan penerimaan kas di PT Putra Indo Cahaya Batam masih kurang baik terlihat dari adanya fungsi ganda, yaitu fungsi pengiriman yang ganda sebagai fungsi gudang dan kurangnya data dan kelengkapan dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai dan penerimaan kas. Analisis sistem informasi akuntansi penjualan tunai	<p>Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu pada CV. Riyal Saputra Group Mojokerto, sedangkan penelitian pada PT Putra Indo Cahaya Batam</p> <p>Persamaan : terletak pada fokus penelitian Sistem informasi Akuntansi pada sistem Penjualan</p>

			<p>dan penerimaan kas dalam pengendalian internal di PT Putra Indo Cahaya Batam masih kurang baik dan lemah karena tidak ada cap yang dilunasi dalam tagihan dari fungsi tunai atau fungsi pengiriman, dan jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai disetorkan ke bank pada hari ketiga bukan pada hari transaksi terjadi atau hari berikutnya, itu menyebabkan penyalahgunaan dan pengalihan kas. Kemudian, juga tidak ada pengecekan saldo kas dan cash opname secara berkala atau tiba-tiba oleh kontrol internal.</p>	
--	--	--	---	--

## 2.2 LandasanTeori

### 2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

#### 2.2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2018)

Menurut Hall (2017), sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem yang memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang berpengaruh secara langsung terhadap pemrosesan transaksi keuangan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi yang mengumpulkan, memproses, dan menyediakan informasi-informasi yang berkaitan dengan transaksi akuntansi perusahaan

#### 2.2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing yang dialih bahasakan oleh (Kosasih R. , 2017) adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia
2. Peralatan
3. Formulir
4. Catatan
5. Prosedur
6. Laporan

Adapun penjelasan dari masing-masing unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing yang dialih bahasakan oleh (Kosasih R. , 2017) adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data,

bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya manusia yang digunakan. Suatu sistem informasi akuntansi-akuntansi manual. Jika suatu sistem informasi akuntansi melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perengkapannya dinamai sistem informasi akuntansi dengan komputer (*computer based accounting information sistem*). Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi. (Kosasih, 2007:34)

## 2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi (Kosasih R. , 2017)

## 3. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Menurut Chusing dalam (Kosasih R. , 2017) formulir terdiri dari 4 bagian pokok, yaitu:

a) Pengenalan (*introduction*)

Pengenalan disajikan pada bagian atas formulir dan harus memuat judul formulir dan nomor formulir.

b) Instruksi (*Instruction*)

Instruksi terdiri dari dua jenis, yaitu bagaimana mengisi formulir dan apa yang harus dikerjakan terhadap formulir setelah selesai pengisian.

c) Isi Utama (*main body*)

Informasi yang berhubung secara logis harus digolongkan bersama-sama pada formulir dengan memakai kolom dan tanda batas persegi (*box*) yang digunakan sebanyak mungkin untuk menyediakan ruang (*spasi*) bagi data yang dicatat.

d) Kesimpulan (*conclusion*)

Kesimpulan disajikan pada bagian bawah formulir. Bagian ini harus memberikan ruang (*spasi*) yang cukup untuk menyangkut disposisi akhir dan atau persetujuan akhir transaksi yang dicatat pada formulir termasuk tanda tangan persetujuan dan tanggalnya.

#### 4. Catatan

Catatan terdiri dari :

a) Jurnal

Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.

b) Buku besar



Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

#### 5. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang.

#### 6. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. Suatu laporan dihasilkan untuk kepentingan para pengguna (*user*) yang berlainan, semuanya tergantung dari laporan apa yang dibutuhkan para pengguna tersebut. Maka diharapkan laporan tersebut dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama di dalam pengambilan sebuah keputusan. ( Mulyadi, 2009: 560)

#### 2.2.1.3 Siklus Transaksi pada Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jones (2008: 4), terdapat tiga siklus transaksi utama, yaitu:

a. *Acquisition (purchasing cycle)*

Siklus ini mencakup proses pembelian barang dan jasa.

b. *Conversion cycle*

Siklus ini mencakup proses mengubah sumber daya menjadi barang jadi maupun jasa.

c. *Revenue cycle*

Siklus ini mencakup proses penyediaan barang atau jasa kepada pelanggan dan pengumpulan kas.

## **2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

### **2.2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Transaksi penjualan terjadi apabila ada perpindahan hak kepemilikan produk atau penggunaan atas jasa dari pihak penjual kepada pembeli. Transaksi tersebut dilaksanakan dalam suatu sistem informasi akuntansi yang menangani transaksi penjualan sampai dengan pelaporan hasil transaksi tersebut kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut.

Pengertian sistem informasi akuntansi penjualan menurut Midjan dan Susanto (2006:30) menyatakan sebagai berikut; “Sistem informasi akuntansi penjualan adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan kesemuanya itu di koordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya”. Sedangkan pengertian sistem informasi akuntansi penjualan menurut Mulyadi (2009:41) menyatakan sebagai berikut; “Sistem informasi akuntansi penjualan adalah penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli

melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli, setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan kemudian dicatat oleh perusahaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan mengkoordinasikan seluruh subsistem dan komponen-komponen sistem didalamnya untuk mengolah data penjualan mulai dari transaksi hingga pelaporan menjadi suatu informasi penjualan yang akan digunakan oleh penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penjualan merupakan satu entitas yang penting dalam organisasi bisnis dalam hal ini adalah perusahaan. Dari kegiatan penjualan, perusahaan memperoleh pendapatan (*revenue*) sehingga diperoleh pula sumber operasi perusahaan. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit atau tunai. Proses penjualan tunai dimulai dari barang/jasa diserahkan kepada pembeli yang kemudian ditukarkan dengan uang hasil penjualan oleh perusahaan. Sedangkan penjualan kredit terjadi jika order dari pelanggan telah terpenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, kemudian untuk waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya tersebut. Terakhir pelanggan akan membayar dalam tempo jangka waktu yang diberikan.

Sistem akuntansi penjualan tunai menurut mulyadi yakni sistem yang melibatkan sumber daya, prosedur, data, serta sarana pendukung

untuk mengoperasikan system penjualan sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016). Sedangkan menurut narko, sistem penjualan tunai adalah sebuah sistem penjualan yang melibatkan penjualan dimana pembeli sudah memilih barang yang akan dibeli, kemudian pembeli diharuskan membayar sebagian kassa. Dengan kata lain penjualan tunai adalah penjualan yang transaksi pemindahan hak atas barang dilakukan secara langsung, sehingga tidak memerlukan prosedur pencatatan piutang dalam entitas perusahaan (Narko, 2007)

Jika disimpulkan, maka sistem akuntansi penjualan tunai adalah suatu kumpulan proses mencatat, mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, serta berkaitan dengan penjualan dan menyediakan informasi penjualan yang dibutuhkan oleh perusahaan tanpa melibatkan pencatatan piutang dalam perusahaan.

Sistem akuntansi penjualan tunai memiliki beberapa fungsi yang mendukung untuk memudahkan dilakukannya pengendalian intern. Berikut ini adalah fungsi yang terkait dengan penjualan tunai yaitu :

1. Bagian order penjualan
2. Bagian kas (kassa)
3. Bagian gudang
4. Bagian pengiriman barang
5. Bagian akuntansi

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai terdiri dari beberapa bagian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktur penjualan tunai
2. Bukti setor bank
3. Rekap harga pokok penjualan
4. Bukti memorial (*journal voucher*)

Sedangkan di dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai juga terdapat catatan akuntansi yang digunakan, diantaranya :

1. Jurnal penjualan
2. Jurnal penerimaan kas
3. Jurnal umum
4. Kartu persediaan
5. Kartu gudang

#### **2.2.2.2 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Prosedur atas transaksi penjualan tunai adalah sebagai berikut :

a. Prosedur order penjualan

Dalam proses order penjualan, bagian order penjualan berperan dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai sebanyak 3 lembar yang akan didistribusikan masing-masing satu kepada pembeli sebagai bukti pembayaran ke bagian kassa, dikirmkan ke bagian gudang, dan untuk bagian order penjualan sendiri sebagai arsip dokumentasi yang akan disimpan menurut nomor urut faktur.

b. Prosedur penerimaan kas

Penerimaan kas dilakukan oleh bagian kassa bersamaan setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan tunai dari pembeli sekaligus mengoperasikan mesin cash register sehingga menghasilkan bukti cash register yang akan ditempelkan pada faktur yang telah dibubuhkan cap lunas dan diserahkan kembali kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.

c. Prosedur penyerahan barang

Proses penyiapan barang ditangani oleh bagian gudang setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan sesuai dengan kuantitas yang sebenarnya sekaligus pencatatannya kedalam kartu gudang yang akan diserahkan ke bagian pengiriman

d. Prosedur pencatatan kas

Pencatatan kas ditangani oleh departemen akuntansi dalam jurnal penjualan dan penerimaan kas setelah menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri oleh pita register kas dari bagian pengiriman barang.

### **2.2.3 Perencanaan dan Pengimplementasian Sistem**

Menurut Baridwan, untuk menyusun sistem informasi akuntansi bagi suatu organisasi dengan pendekatan sistem Life Cycle Development diperlukan beberapa tahap pengerjaan, diantaranya adalah:

1. Tahap Analisis, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai sistem yang sedang berjalan. Informasi yang dikumpulkan mengenai

kelebihan dan kekurangan sistem yang sedang berjalan. Kelebihan dan kekurangan ini mencakup beberapa aspek seperti kualitas informasi yang dihasilkan, distribusi informasi kepada pemakai, pengawasan yang tercakup dalam sistem, biaya pengerjaan sistem, dan lain sebagainya.

2. Tahap Perancangan (desain) dan pemilihan, yakni menyusun sistem informasi yang baru. Perancangan sistem ini ditujukan terutama untuk menghilangkan kekurangan/kelemahan sistem yang sedang dijalankan, dan meningkatkan kelebihan sistem lama. Setidaknya, sistem baru tidak akan menghilangkan kelebihan yang ada. Dalam tahap ini juga direncanakan dan dilakukan pemilihan komputer yang akan digunakan.
3. Tahap implementasi, adalah tahap pemasangan sistem informasi yang baru di dalam perusahaan. Tahap ini dilakukan untuk menggantikan sistem informasi yang lama atau yang sedang dijalankan.
4. Tahap pelaksanaan sistem dan pengawasan pelaksanaan, yaitu tahap dimulainya penggunaan sistem informasi baru di dalam pengolahan data. Selain itu juga

#### **2.2.4 E-Commerce**

Menurut Jony Wong (2010:33) menyatakan bahwa *e-commerce* adalah pembelian, penjualan dan pemasaran barang serta jasa melalui sistem elektronik. Seperti radio, televisi dan jaringan komputer atau internet. Menurut David Baum dalam Syarif (2016:68) menyatakan bahwa e-

commerce suatu set dimensi teknologi, aplikasi dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan, konsumen dan komunitas melalui transaksi elektronik dan perdagangan barang, pelayanan dan informasi yang dilakukan secara elektronik. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa e-commerce merupakan proses transaksi jual beli yang dilakukan melalui sistem elektronik digunakan sebagai wadah untuk melakukan proses tersebut.

Menurut Syarif (2016:69) menyatakan bahwa e-commerce memiliki klasifikasi tertentu, yaitu:

1. *Business to bussines* (B2B) E-commerce tipe ini meliputi transaksi antar organisasi yang dilakukan di electronic market
2. *Business to Customer* (B2C) Merupakan transaksi enceran dengan pembeli perorangan
3. *Customer to Customer* (C2C) Konsumen menjual secara langsung ke konsumen lain, atau mengiklankan jasa pribadi di internet
4. *Customer to Business* (C2B) Perseorangan yang menjual produk atau layanan ke organisasi, perorangan yang mencari penjual, berinteraksi dan menyepakati suatu transaksi
5. *Nonbusiness e-commerce* Lembaga non bisnis seperti akademis, organisasi, organisasi keagamaan, organisasi sosial dan lembaga pemerintahan yang menggunakan berbagai tipe e-commerce untuk mengurangi biaya guna meningkatkan operasi dan layanan public
6. *Intrabusiness (organizational) e-commerce* Termasuk kategori ini



adalah semua aktivitas intern organisasi, biasanya dijalankan di internet yang melibatkan pertukaran barang, jasa atau informasi.

Adapula berikut ini Komponen – Komponen dari E-Commerce

Pada e-commerce terdapat beberapa komponen yang terkait, dimana komponen-komponen ini membentuk sebuah mekanisme pasar e-commerce, yaitu:

1. Konsumen Konsumen disini berbicara mengenai para pengguna internet yang dijadikan sebagai target pasar yang potensial untuk diberikan berbagai macam penawaran baik berupa produk, jasa maupun informasi oleh penjual.
2. Penjual Penjual merupakan pihak yang menawarkan produk, jasa atau informasi kepada para konsumen baik secara individu maupun organisasi. Proses penjualan dapat dilakukan dengan menggunakan media website yang dimiliki oleh penjual.
3. Produk Pada transaksi e-commerce, sesungguhnya produk yang ditawarkan adalah produk digital. Hal ini dikarenakan konsumen tidak melihat secara langsung produk yang ditawarkan dalam bentuk fisik melainkan hanya merupakan gambar visualisasi dalam bentuk katalog produk dalam halaman website.
4. Front end Front end merupakan aplikasi web yang dapat berinteraksi dengan para pengguna secara langsung. Beberapa proses bisnis yang terdapat pada front end ini antara lain adalah katalog, keranjang belanja (shopping cart) dan mesin pencari (search engine).

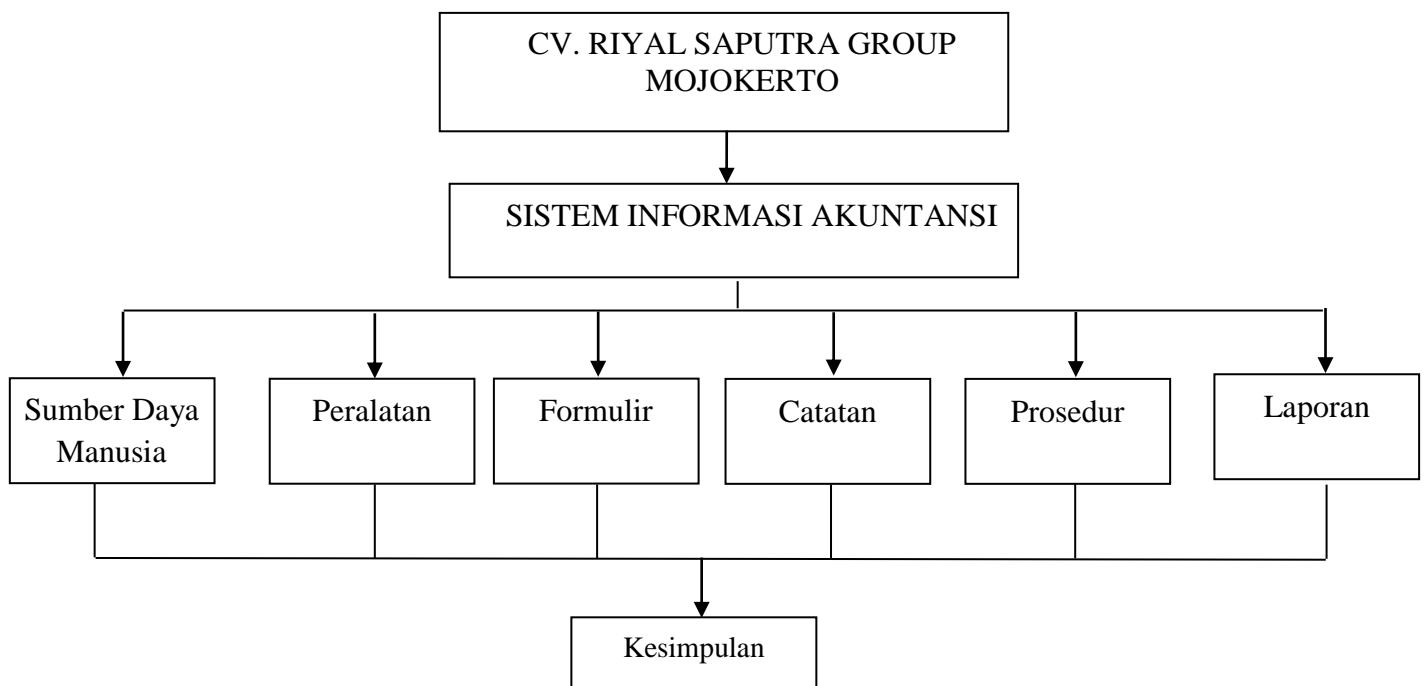
5. **Infrastruktur** Infrastruktur pasar yang menggunakan media elektronik meliputi penggunaan perangkat keras, perangkat lunak dan juga sistem jaringan komputer seperti penggunaan jaringan komunikasi internet.
6. **Back end** Back end merupakan bentuk aplikasi yang secara tidak langsung berperan sebagai pendukung dari aplikasi front end. Dimana semua aktifitas yang berkaitan dengan pemesanan barang, manajemen pengelolaan produk, proses pembayaran dan pengiriman barang termasuk dalam proses bisnis back end.
7. **Partner Bisnis** Partner bisnis merupakan pihak yang dapat melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan para produsen. Contoh partner bisnis adalah seperti bank yang dapat memudahkan proses pembayaran (payment gateway) yang dilakukan oleh para konsumen baik via transfer ataupun mobile banking (mbanking).

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang dapat memanfaatkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan informasi akuntansi bagi pihak manajemen dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung dalam melaksanakan semua aktivitas perusahaan agar lebih efisien dan efektif, terutama dalam aktivitas mengenai penjualan kredit termasuk aktivitas penerimaan, penyimpanan dan

pengeluaran untuk menghasilkan data yang tepat dan terpercaya yang dapat digunakan sebagai dasar informasi dalam mengambil keputusan. Pada umumnya sistem penjualan meliputi fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem dan informasi yang diperlukan oleh manajemen.

Penjualan dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit yang pertama kepada seorang pembeli selalu didahului dengan analisis terhadap dapat atau tidaknya pembeli tersebut diberi kredit. (Mulyadi, 2016)



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi pada CV. Riyal Saputra Group Mojokerto dapat dikatakan baik, cukup, kurang atau belum pada ke enam unsur unsur sistem informasi yang meliputi sumber daya manusia Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi. Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua trasnsaksi yang terjadi. Catatan yang terdiri dari jurnal dan buku besar. Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. Suatu laporan dihasilkan untuk kepentingan para pengguna (*user*) yang berlainan, semuanya tergantung dari laporan apa yang dibutuhkan para pengguna tersebut.